



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIBLINAN SALAT SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELAN FEBRIANA HUTAGALUNG  
NIM. 1820100124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ELAN FEBRIANA HUTAGALUNG**

NIM. 1820100124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ELAN FEBRIANA HUTAGALUNG**

NIM. 1820100124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Drs. Dame Siregar, M. A

NIP 196309071991031001

**PEMBIMBING II**

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Elan Febriana Hutagalung**  
Lampiran : Lima (5 Exemplar)  
Keguruan

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Elan Febriana Hutagalung** yang berjudul: **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

### PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.  
NIP 19630907 199103 1 001

### PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP 19791205 200801 2 012

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Elan Febriana Hutagalung

NIM. 18 201 00124

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elan Febriana Hutagalung  
NIM : 18 201 00124  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Pembuat Pernyataan

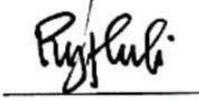


Elan Febriana Hutagalung

NIM. 18 201 00124

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Elan Febriana Hutagalung  
**NIM** : 18 201 00124  
**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Rayendriyani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai	: 80,/A
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga  
Ditulis oleh : Elan Febriana Hutagalung  
NIM : 18 201 00124  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Elan Febriana Hutagalung**

**NIM : 1820100124**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan salat, khususnya salat dzuhur berjama'ah. Yang dimana siswa masih menunggu perintah dari gurunya terlebih dahulu untuk segera menuju masjid dan bersiap-siap melaksanakan salat dzuhur berjama'ah. Bahkan ketika guru sudah menggiring siswa menuju masjid untuk segera melaksanakan salat, sebahagian siswa masih ada yang bersembunyi di kantin sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Untuk mengetahui hambatan- hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, (1) untuk memberi teladan dan contoh, (2) memberi nasehat, (3) menerapkan kebiasaan, (4) menegakkan kedisiplinan, serta (5) memberikan motivasi dan dorongan. Hambatan- hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu, latarbelakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa, dan minimnya sarana yang dimiliki.

**Kata Kunci: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Salat**

## ABSTRACT

**Name : Elan Febriana Hutagalung**

**NIM : 1820100124**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**

This research is motivated by the lack of awareness of students in carrying out prayers, especially the midday prayers in congregation. Where students are still waiting for orders from their teacher first to immediately go to the mosque and get ready to carry out the midday prayer in congregation. Even when the teacher had led the students to the mosque to immediately carry out the prayers, some students were still hiding in the school canteen.

This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in improving students' prayer discipline at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. To find out the obstacles of Islamic Religious Education teachers in improving students' prayer discipline at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

This study uses a type of field research (field research), with a qualitative research approach method that aims to find out how the role of Islamic Religious Education Teachers is in improving students' prayer discipline at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

The results of this study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in improving students' prayer discipline at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga is, (1) to set an example and example, (2) to give advice, (3) to apply habits, (4) to uphold discipline , and (5) provide motivation and encouragement. The obstacles of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students' prayer at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga are the students' family background, lack of awareness from students, and the lack of facilities.

**Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Prayer Discipline**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A , Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Masruddin Hutagalung dan Ibunda tercinta Nurdani Panggabean yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang-abang, kakak serta adek tersayang: Eko Martanda Hutagalung, Elin Pebriani Hutagalung, Basridin Hutagalung, Andoko Hutagalung Dan Sari Mutiara Hutagalung, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman saya dari sesama Alumni Madrasah Aliyah Negeri Sibolga kepada: Nadirah Safawi Simatupang , Roina Ranap Aisyah Simbolon, Puja Wahyuni, dan khususnya teman sekelas yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya yang telah memberikan doa dan dukungan.
9. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Kepada teman teman masa kecil saya: Erika Wahyuni, Nurhamida Simatupang, dan Khairunnisa Situmeang yang sampai ini tetap memberikan semangat dan dukungan hingga selesainya studi saya ini,
11. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Tiada Obat,(Sulastri Batubara, Wannu Ritonga, dan Rahma Tamima Hasibuan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat

imbangan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamin yaa robbal alamin.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Elan Febriana Hutagalung  
NIM. 1820100124

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSOI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

C. Batasan Masalah..... 12

D. Batasan Istilah ..... 12

E. Rumusan Masalah ..... 14

F. Tujuan Penelitian ..... 14

G. Manfaat Penelitian ..... 15

H. Sistematika Pembahasan ..... 15

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 17**

A. Kajian Teori..... 17

1. Peranan Guru PAI..... 17

a. Pengertian Peranan Guru PAI..... 18

b. Peranan Guru dalam Pendidikan..... 23

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 25

d. Syarat- syarat Menjadi Guru yang Baik..... 28

2. Kedisiplinan Shalat..... 31

a. Pengetian Disiplin Salat..... 31

b. Pengertian Salat ..... 32

c. Fungsi dan Tujuan Disiplin Salat..... 35

d. Faktor- faktor Pembentuk Kedisiplinan Salat..... 38

3. Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa ..... 40

B. Penelitian Terdahulu..... 42

C. Kerangka Berpikir..... 46

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 48**

A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 48

B. Jenis Penelitian..... 48

C. Sumber Data..... 49

D. Teknik Pengumpulan data..... 50

E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Tekhnik Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga .....	55
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sibolga .....	57
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	58
4. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.....	58
5. Daftar Nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga .....	59
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ....	61
B. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisplianan Salat Siswa .....	63
C. Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisplianan Salat Siswa .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
C.	

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik memperoleh manfaat dengan perkembangan potensinya. Sekolah juga menjadi lingkungan pendidikan yang dipercaya dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti.

Sekolah selain berfungsi sebagai lingkungan akademik, juga dapat dirancang menjadi lingkungan keagamaan, terutama pada sekolah berbasis madrasah. Peserta didik dibimbing untuk memperoleh pengetahuan agama, dan diarahkan untuk mempraktikkan ajaran agama di lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin di sekolah seperti berdoa, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti membiasakan shalat Dhuha, menegakkan disiplin dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi, atau budaya seluruh siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 216

Berkaitan dengan lingkungan religius di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam sebagai komponen utama pendidikan agama di sekolah merupakan figur yang berperan penting dalam memberi pemahaman materi dan pelaksanaan praktik keagamaan di sekolah. Selain peran sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan yang dibutuhkan.

“Peranan guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya.”<sup>2</sup> Eksistensi guru PAI dalam pendidikan agama memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam pendidikan agama. Hal ini karena guru PAI berperan dalam internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam penyampaian materi dan praktik keagamaan di sekolah.

Keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Guru memiliki peranan yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak didik. Begitu vitalnya guru dalam dunia-pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.20

<sup>3</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 116

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MAN yang berada di Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan, Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu sekolah yang sudah lama berdiri yang saat ini berumur kira kira 36 tahun. Adapun dalam hal ini Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga atau biasa disebut dengan MAN Sibolga di Kota Sibolga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan menjadi sorotan lembaga pendidikan MAN setingkat lainnya karena dipandang sebagai MAN yang berkarakter baik dan unggul dikota Sibolga, adapun letak lokasinya berada di Jalan Sudirman Nomor 114, Aek Parambunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga Sumatera Utara.

Sekolah ini adalah termasuk salah satu sekolah yang memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dalam salah satu isi visi Madrasah Aliyah ini yakni meningkatkan disiplin seluruh warga madrasah baik dalam pembelajaran maupun keberadaan dalam lingkungan madrasah, dengan visi memiliki keyakinan yang istiqomah terhadap ajaran agama islam dan pelaksanaannya dalam kehidupannya.

Siswa dituntut melaksanakan salat disekolah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah salat. Selain itu dalam setiap pelajaran di dalam kelas guru mengerjakan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat di dalam sekolah maupun luar sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah secara tidak langsung siswa mengamalkan

ibadah yang ia dapat di sekolah. Dengan begitu sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan sendirinya akan mengalir kepada sikap disiplin-disiplin lainnya di berbagai kegiatan lainnya karna terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

Guru PAI sebagai bagian dari pendidik agama di sekolah dituntut untuk membimbing peserta didik memahami ajaran agama dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk peranan yang dilakukan diantaranya adalah memberi arahan dan menjadi model atau panutan dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, seperti shalat berjamaah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga Kota Sibolga kegiatan salat dzuhur berjamaah sangat ditekankan karena salat dzuhur merupakan salat yang waktunya masih dalam jam belajar maka dari itu motivasi dari guru PAI sangatlah penting karena seorang guru PAI membawakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi tentang pemahaman agama yang lebih dalam dan di pertajam dengan pembiasaan dan mendorong siswa terbiasa melaksanakan kewajibannya dimana dalam dalam pembelajaran tersebut seorang guru PAI bertanggung jawab langsung dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah salat. Dengan di berikannya masukan- masukan dari guru PAI bahwa salat itu penting bagi setiap muslim, maka akan tumbuh kesadarannya.

Adapun jumlah guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga saat ini yaitu berjumlah 8 orang, yang mana diantaranya 6 guru PAI perempuan, dan 2 orang guru PAI laki- laki.

Seperti biasanya di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga siswa- siswinya sangat dituntut untuk menjalankan salat dzuhur berjama'ah, karenanya setiap waktu salat dzuhur telah tiba siswa- siswi sudah harus bersiap bersiap berangkat ke masjid untuk segera melaksanakan salat dzuhur secara berjama'ah. Biasanya siswa- siswi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga melaksanakan salat dzuhur berjama'ah di salah satu masjid yang ada dikota Sibolga. Adapun masjid tempat siswa- siswi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga untuk melaksanakan salat dzuhur berjama'ah yaitu masjid Riyadul Jannah, yang mana masjid Riyadul Jannah ini merupakan salah satu masjid yang berada di kota sibolga yang sangat dekat dengan sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara bersama bapak dan ibu guru yang saat ini tengah menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut, kenapa salat dzuhur berjama'ah itu sampai sekarang masih diterapkan menjadi kebiasaan dari siswa- siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, salah satu alasannya karena dengan dilaksanakan salat dzuhur berjama'ah bisa menumbuhkan dan meningkatkan tali silaturahmi dengan siswa- siswi lainnya, baik siswa- siswi yang kelas X, XI, dan XII.

Sebelum kegiatan salat dzuhur di laksanakan guru PAI memonitoring siswa yang melaksanakan dan tidak melakukan kegiatan salat berjama'ah, kegiatan ini di absensi setiap kelas jika ada yang tidak melaksanakan guru PAI memberi hukuman dan nasehat. Terlihat bahwa meskipun dalam suatu lembaga pendidikan sudah di terapkan mengenai kedisiplinan Siswa dalam

---

<sup>4</sup> Observasi Awal di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga kegiatan 12 April 2022

melaksanakan salat berjamaah, namun pada kenyataannya hanya ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat berjamaah, akan tetapi masih ada yang menunggu perintah dari gurunya untuk untuk melaksanakan salat berjamaah dan berbagai alasan mereka katakan.<sup>5</sup>

Salah satu nilai salat yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan adalah penetapan waktunya. Memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dalam beraktivitas untuk mencapai kesuksesan. Tidak dapat diragukan lagi salat menanamkan habit disiplin. Waktu- waktu yang sudah ditetapkan Allah untuk mengerjakan salat, hal ini hanya mungkin ditepati oleh seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap disiplin. Salat termasuk ibadah yang paling esensial dalam agama islam. Sejak seorang telah mencapai pubertas, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu.

Menurut Hasbi Ash Shieddieqy, "Ibadah salat tiada diwajibkan atas anak kecil, namun hendaklah disuruh mereka bersalat apabila mereka sudah mencapai umur tujuh tahun. Dan hendaknya mereka sudah mencapai umur tujuh tahun, dan hendaknya mereka dipukul lantaran tidak mau mengerjakan salat, apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun agar mereka terlatih bisa mengerjakannya".<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Awal dengan Dra. Husnah, M.Pd.I selaku guru aqidah akhlaq pada tanggal 12 April 2022

<sup>6</sup> Hasbi Ash Shieddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h.68-69

Salat merupakan sarana pembentukan kepribadian seseorang, kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan mudah. Salat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan. Salat dijadikan sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan: “disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.”<sup>7</sup>

Sebagaimana ditegaskan dalam Qur'an Surah An- Nisa ayat 103.


 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".<sup>8</sup>

Salat juga mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa bersih, baik itu bersih lahiriah maupun batiniah. Karena sebelum melakukan salat terlebih dahulu berwudhu. Suci dari najis dan hadats. Disamping itu juga dituntut kebersihan batin, yaitu senantiasa ikhlas hanya untuk Allah SWT.

Jika melihat realita seperti sekarang ini di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan salat akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban.

---

<sup>7</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007). H. 91

<sup>8</sup> Al- Qur'anil Karim (Qs. An- Nisa: 103)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan Agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan - peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah salat.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketataan pada aturan dan tertib”.<sup>10</sup> Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia di karnakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utama ialah penanaman kecakapan –

---

<sup>9</sup>Alimni, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Ta’lim, Vol, No 2 Juli 2016

<sup>10</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120

kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat di kuasai si terdidik.<sup>11</sup>

Disiplin dalam salat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin salat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan salat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan karakter pada siswa. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian lupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun siswa. Kedisiplinan dalam proses sangat diperlukan karna bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Keberadaan Pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai- nilai pada peserta didik.<sup>12</sup> Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karna bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi identifikasi diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Dan pada saat ini pendidikan di

---

<sup>11</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,( Bandung: PT Al – Ma`rif, 1989 ), h. 82

<sup>12</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam* ,(Yogyakarta: Teras, 2012), h. 5

tuntut dapat memainkan perannya basis dan benteng yang akan menjadi dan memperkukuh etika, moral bangsa dan guru.

Oleh karna itu dalam memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat seorang ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat di lingkungan sekolah maka seorang guru agama disekolah tersebut memberikan pelajaran, pendidikan, pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu disekolah tersebut sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah. Selain itu, di dalam Al –Quran disebutkan bahwa :

Firman Allah SWT dalam surat Al- Ankabuut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al- Qur'an) dan dirikanlah Salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut: 45)".<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Thoha Putra surat al – An kabuut ayat 45

Dalam mengerjakan salat seorang muslim bisa melaksanakannya secara munfarid (sendirian) atau berjamaah. Salat munfarid adalah salat yang dikerjakan sendirian, sedangkan salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Dalam hal pahala yang didapat, salat berjamaah mempunyai pahala 27 kali lipat lebih banyak dibanding salat sendirian.

Salat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan salat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah „Azza wa Jalla. Salat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan salat.

Pada ghalib-nya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya salat tersebut dengan izin Allah SWT. Salat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan salat serta menjaga diri dari melaksanakan salat di akhir waktu. Bahkan kebanyakan mereka yang meninggalkan salat pada awalnya adalah mereka meninggalkan salat.

Di MAN Sibolga dimana program tentang salat berjamaah sudah diterapkan dari awal namun di zaman yang semakin yang canggih ini maka nilai- nilai keagamaan dari dalam anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlenta untuk tidak melakukan kegiatan salat berjamaah yang di lakukan di MAN Sibolga setiap dzuhurnya. Maka ini adalah peran dan tugas guru PAI

untuk menanamkan kedisiplinan anak-anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan salat dzuhur berjamaah tanpa menunggu perintah dari guru- guru, akan tetapi mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukannya dan nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga“**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa masalah yang muncul mengenai kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah di antaranya :

1. Pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
2. Peranan guru Pendidikan agama Islam di sekolah dalam mendisiplinkan siswa siswi dalam melaksanakan salat berjamaah.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan ini lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan Masalah dalam penelitian ini dengan ruang lingkup kedisiplinan siswa yaitu meliputi Peranan Guru PAI Mendisiplinkan siswa siswi dalam Melaksanakan Salat di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi tentang istilah-istilah yang terdapat didalam penelitian.

1. Kata Al-Qudrah berasal dari kata raqqa-yurakky- tarqiyatun yang artinya peningkatan. Mahmud yunus berkata di dalam kamusnya bahwa sanya kata Al-Qudrah berasal dari kata raqqa-yuraqqy-tarqiyatun yang artinya menaikkan atau memajukan. Jadi peningkatan yang dimaksud peneliti yaitu peningkatan kedisiplinan salat siswa secara intensif (mematuhi aturan sekolah) serta mampu menunaikan salat dzuhur di masjid secara berjama'ah dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan aturan sekolah.
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).”<sup>14</sup> Dalam kamus yang lain juga tertulis, “disiplin adalah aturan, hukum, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, peraturan, tata tertib, kesetiaan.” Menurut Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin, "Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung".<sup>15</sup> Jadi disiplin yang dimaksud

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h.286

<sup>15</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

peneliti adalah kedisiplinan salat berjama'ah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

3. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung sama lain, tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.<sup>16</sup> Jadi peranan yang dimaksud peneliti disini adalah peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di MAN Sibolga.
4. Siswa adalah subjeck yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar.<sup>17</sup> Jadi siswa yang dimaksud disini adalah siswi-siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 58

<sup>17</sup> Mudjiono dan Dimawaty, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 22.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
2. Untuk mengetahui hambatan- hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

## **G. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang cara peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keguruan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun proposal ini terbagi kedalam tiga bab yang terdiri dari:

BAB I yang merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada objek penelitian, serta

pentingnya masalah tersebut untuk diteliti sehingga penulis memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan.

BAB II yang membahas tentang Landasan Teori yang dipusatkan pada kajian teori tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang kemudian dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga laporan penelitian terakhir, jenis penelitian ini berkenaan dengan jenis penelitian yang akan digunakan yakni penelitian dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif yang menggunakan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni, instrument yang dilakukan dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peranan Guru PAI**

###### **a. Pengertian Peranan Guru PAI**

Peranan guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.<sup>18</sup>

Peranan guru menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi- definisi lain. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, h.147

evaluator.<sup>19</sup> Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Peranan Guru Sebagai Pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Hal ini dapat dilihat dari tindakan para guru- guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak para siswa- siswi dalam berbuat kebaikan. Seperti yang menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, dalam kesehariannya peran guru- guru PAI sangat dibutuhkan dalam pembentukan kedisiplinan siswa- siswi di sekolah terutama dalam menjalankan salat dzuhur berjama'ah. Pada hal ini guru- guru PAI akan bekerja sama dengan para kepengurusan OSIS untuk saling membantu dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa, yang mana salat dzuhur berjama'ah ini merupakan salah satu kebiasaan yang sudah lama diterapkan di sekolah tersebut.

b. Peranan Guru Sebagai Model (Uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 58

terhadap siswa. Dan pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswa. Sebagai aktivitas rutin yang dilaksanakan di MAN Sibolga salat dzuhur berjama'ah akan ditandai dengan adanya pengumuman dari guru- guru untuk segera bersiap- siap berangkat ke masjid tempat biasa para siswa- siswi melaksanakan salat dzuhur secara berjama'ah. Dengan secara bersamaan ada beberapa guru yang akan berangkat bersama sama dengan para siswa- siswi dan sebagian guru akan memonitoring ke setiap kelas, untuk memastikan bahwa tidak ada lagi siswa yang masih berada di dalam kelas, dan guru- guru PAI akan mencatat siswa perempuan yang tidak bisa melaksanakan salat. Dan siswa yang kedapatan tidak ikut melaksanakan salat dzuhur berjama'ah di masjid biasanya akan dikenakan sanksi, yaitu dengan menghadap ke guru BK untuk proses penghukuman selanjutnya. Oleh karena itu, peranan guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia bagi siswa yang diajarkan.

c. Peranan Guru Sebagai Penasehat.

Seorang guru memiliki jalinan ikatan atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan dalam penungkatan kedisiplinan

siswa dalam membangun karakter dari masing masing siswa agar menjadi siswa yang mampu menerapkan segala hal- hal baik yang mereka dapatkan sewaktu dalam proses pendidikan.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dalam merancang kegiatan belajar-mengajar.<sup>20</sup>

Indikator peranan guru pendidikan agama islam antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>21</sup>

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik pada siswa, dan mampu membimbing siswa agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.

---

<sup>20</sup> 26 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 98

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, h.148

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya “memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.<sup>22</sup> Menurut Mulyasa "Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin".<sup>23</sup>

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 tentang Guru dan dosen Bab I Pasal I "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>24</sup>

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasar ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh ramayulis, bahwa pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>22</sup> Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( jakarta: Balai Pustaka. 2006), h. 291

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h.37

<sup>24</sup> Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, (CET.I; Guru dan Dosen,2008) h.3

proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (CET.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

Definisi pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan UU R.I, No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintahan R.I. No.19/2005 pasal 6 bab (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan inspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus salig isi mengisi dan saling menunjang.

#### **b. Peranan Guru dalam Pendidikan**

Peranan guru artinya “keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.”<sup>26</sup> Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal Tersebut merupakan

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 165

tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, “tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.”<sup>27</sup>

Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dariseorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa “guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia yang seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: RT Rineka Cipta, 1991), h. 98-100

<sup>28</sup> Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika(CET.I; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 21-22

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa "Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik".<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dalam keguruan. Dalam hal pendidikan agama islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (transfer of knowledge). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadikonsultan keagamaan siswanya (transfer of velue).

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah "sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam disekolah".<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 9

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas (ghair mahdlah), bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zhalat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah, serta mengucapkan dua kalimah syahadat.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bab (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak."mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama islam, sehingga menjadi Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan

pendidikan Agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **d. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik**

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal I. Guru wajib memiliki “kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>32</sup>

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Berijazah**

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Loc.Cit, h.8

tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai mengajar dan pendidikan. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditunjukkan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.”<sup>33</sup> Kepekeran Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengolah proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. Selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia arif dan berwibawa.

---

<sup>33</sup> Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.20

Berikutnya kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang.”<sup>34</sup>

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, dalam Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki prespektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. "Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global".<sup>35</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT (Q.S. al-‘Alaq/ 96: 5) :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Terjemahnya: "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam ayat ini Allah menambahkan keterangan tentang kelimpahan karunia-Nya

---

<sup>34</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), h. 13-14

<sup>35</sup> Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 45-46

<sup>36</sup> Departemen Agama RI., *Al-qu'an dan Terjemahnya*, Penogoro, 2010, h. 597

yang tidak terhingga kepada manusia, bahwa Allah yang menjadikan nabi-Nya pandai membaca. Dialah tuhan yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dengan ayat-ayat ini terbuktilah tentang tingginya nilai membaca, menulis, dan berilmu pengetahuan.

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik dan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut diatas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

## **2. Kedisiplinan Shalat**

### **a. Pengertian Disiplin Shalat**

Mengenai pengertian disiplin, banyak para pakar bahasa dan ilmunan yang memaknainya dalam susunan kata yang bermacam-macam namun memiliki arti kandungan yang sama.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah “ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keihlasan hati”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 128

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).”<sup>38</sup>

Dalam kamus yang lain juga tertulis, “disiplin adalah aturan, hukum, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, peraturan, tata tertib, kesetiaan.” Menurut Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin, "Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung".<sup>39</sup>

Beberapa uraian tersebut, dapat diadaptasikan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keihlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

#### **b. Pengertian Shalat**

Pengertian Shalat, para pakar bahasa berbeda pendapat tentang asal kata “shalat”. Ada yang berpendapat bahwa “shalat” artinya “rukuk” dan “sujud”.<sup>40</sup>

Ghulam Sarwar mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul *The Children’s Book of salah, As-Shalah is prayer, blessings, supplication or grace*. Shalat adalah “do’a berkah, permohonan, atau pengagungan.

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.286

<sup>39</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

<sup>40</sup> Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 1

Kata “shalat” pada dasarnya kata *يُصَلِّي - صَلَّى* yang berasal dari kata kerja *صَلَاة* kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”. "Berdoa" yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bershalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.<sup>41</sup>

Menurut pendapat lain, “asal kata shalat bermakna pengagungan (ta'dzim). Bisa juga bermakna ibadah yang dikhususkan. Karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah SWT.”<sup>42</sup> Sholat merupakan bukti keimanan yang sangat signifikan. Dan mereka sangat menyadari betapa besar akibatnya bila seseorang dengan sengaja meninggalkan sholat wajib lima waktu tanpa alasan yang dibenarkan syariat.

Shalat merupakan salah satu dari rukun islam. oleh sebab itu dengan kedudukan shalat sebagai asas islam, sangat penting bagi seorang muslim dalam memperlihatkan urusan shalat, Sebagaimana Rasulullah SAW menegaskan pentingnya shalat, terlebih shalat berjamaah lebih tinggi derajatnya dibandingkan shalat sendirian. Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْلِ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

---

<sup>41</sup> Ahmad Thib Raya, dan Sita Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 173-174

<sup>42</sup> Fadlolan Musyafa Mu'thi, *As-Shalatu fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam, 2010), h. 15

Terjemahnya: "Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan hadist tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang lebih utama dibandingkan dengan shalat secara munfarid (sendirian), dan karena pahala yang disediakan Allah sangat besar.

Itulah beberapa pendapat yang lebih dikenal tentang pengertian “shalat” menurut bahasa. Berkaitan dengan disiplin dalam shalat, adalah sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu’. Merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan berdisiplin diri.

Allah Ta’ala berfirman (QS. Al Isra’: 78-79) :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ  
 الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ  
 يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

---

<sup>43</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h.109-114

Terjemahnya:

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji".

Dan terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan dari

Dhamrah dari ayahnya; Habib

قال النبي صلى الله عليه وسلم: فَضْلُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ  
خَمْسٌ وَعَشْرُونَ دَرَجَةً وَفَضْلُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ  
كَفَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الْمُنْفَرِدِ

Artinya: Keutamaan shalat berjamaah atas shalatnya seseorang yang sendirian adalah dua puluh lima derajat, sedangkan keutamaan shalat sunnah di rumah atas shalat yang dilakukan di masjid adalah seperti keutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian.”

Berdasarkan penjelasan dalil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perintah untuk mengerjakan shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam, serta melaksanakan shalat subuh, karena shalat subuh disaksikan oleh malaikat. Dan perintah untuk melaksanakan shalat tahajjud.<sup>44</sup>

### c. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat

Membiasakan berdisiplin mampu menciptakan tradisi belajar yang baik. Problematika yang sering terjadi pada siswa melamun tidak jelas, bermalasan-malasan, keinginan mencari gampang saja dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Disiplin

<sup>44</sup> Departemen Agama RI., *Al-qu'an dan Terjemahnya*, Penogoro, 2010, h. 282

merupakan cara ampuh menggulangi penyakit malas dan masalah yang lainnya, karena tercipta kemauan untuk bekerja secara teratur.

Berdisiplin haruslah diterapkan kepada anak sejak awal. Agar anak terbiasa berperilaku baik dan tertib, yang kelak akan berguna untuk aspek-aspek pertumbuhannya selanjutnya. Dengan berdisiplin maka anak akan:

- a. Merasa aman, karena dia akan tau mana yang boleh dilakukannya dan tidak.
- b. Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
- c. Memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya.
- d. Merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak mendapat pujian bila melakukan hal yang baik, yang kemudian ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang orang tua.
- e. Pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- f. Membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya karena "suara dari dalam" membimbing anak membuat keputusan dan mengendalikan perilakunya.<sup>45</sup>

Membiasakan berdisiplin merupakan salah satu cara mengajarkan anak tentang moral agar bisa diterima dikelompoknya. Tujuannya adalah

---

<sup>45</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak akhir*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.243

memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Seperti dalam hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْظُهُ : اغْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ : شِبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفِرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. رواه الحاكم

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).

Berpijak dari seluruh fungsi dan tujuan disiplin yang dikemukakan diatas, maka kaitannya dengan fungsi dan tujuan disiplin shalat adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Setiap pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah. Jika kebiasaan disiplin diterapkan sejak usia dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap aturan atau hukum yang berada di kehidupannya. Termasuk di dalam aturan mengerjakan shalat lima waktu. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik disini, mengupayakan kedisiplinan shalat anak sejak dini agar tertanam dan dapat terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat kelak saat mereka

---

<sup>46</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 114-115

mencapai dewasa. Sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat merupakan tiang agama yang dilaksanakan apabila kita telah melaksanakan kewajiban pertama dan kedua, sebab tujuan shalat adalah untuk mengingat-Nya.

#### **d. Faktor-faktor Pembentuk Kedisiplinan Shalat**

Berdisiplin shalat merupakan “bentuk ketaatan terhadap perintah agama islam. Dalam membentuk disiplin shalat dipengaruhi dua faktor penting yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi”:<sup>47</sup>

- a. Faktor hereditas, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.
- b. Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Anak yang menginjak usia berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.
- c. Kepribadian, menurut padangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

---

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 115-116

d. Kondisi kejiwaan, kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Beberapa model pendekatan mengungkapkan tentang hubungan ini.

Mendirikan shalat 5 waktu secara disiplin artinya erat kaitannya dengan kebiasaan yang berulang-ulang. Usaha membiasakan kepada hal yang baik sangat dianjurkan bahkan diperintahkan, di dalam agama islam. walaupun tadinya kurang adanya rasa tertarik untuk melakukannya, tetapi harus dibiasakan, sehingga akan membentuk pribadi yang disiplin dan kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga.

Berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan, Rachmat Djatnika mengungkapkan, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya. Artinya, ada rasa tertarik kepada sikap dan perbuatan tersebut.
- b. Diperuntukkan kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Seluruh faktor diatas tidak lepas dari peran pendidikan. Karena pendidikan yang mampu memainkan peran dalam merealisasikan faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini meliputi pendidikan keluarga, pendidikan institusi dan pendidikan masyarakat.

---

<sup>48</sup> Rachmat djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992), h. 48

Hal di atas sudah seharusnya diperhatikan untuk membentuk pribadi anak didik yang disiplin, terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pribadi yang konsisten terhadap waktu. Hal ini perlu dibiasakan sejak anak usia dini, agar kelak bila sudah mencapai usia dewasa adat kebiasaan itu sudah melekat di dalam betinnya tanpa ada keterpaksaan dan sikap enggan.

### **3. Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa**

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- a. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- b. Mengajar siswa bagaimana mengikutin aturan
- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.<sup>49</sup>

Reisman and Payne (1987: 239-241) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- a. Konsep diri (self-concept), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat

---

<sup>49</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi pendidikan*, 2002 (Jakarta:Grafindo) h. 303

mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah.

- b. Keterampilan berkomunikasi (communication skills), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.
- d. Klarifikasi nilai (values clarification), strategi ini dilakukan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku yang menyimpang.<sup>50</sup>

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalanya

---

<sup>50</sup> Sultan Hasanudin, *Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*, hal. 18

termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai guru hendaknya lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan memberi contoh yang baik karena siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Eti Ernawati, (Skripsi, 2018) dengan judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP PGRI 2 SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MAN Sibolga. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada Variabel penelitiannya yaitu tentang shalat dzhur berjammah dan kedisiplinan.<sup>52</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170

<sup>52</sup> Eti Ernawati, 2018 "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP PGRI 2 SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMA", hlm. 70

di lakukan di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas, fokus pada metode penelitian, jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya berbeda yakni pengumpulan data dilakukan penelitian terdahulu yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Siti Susanti Kawu, (Skripsi, 2018) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan macam-macam peran guru pendidikan agama Islam serta untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/ 2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yaitu Penulis yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya sama yaitu menggunakan observasi wawancara dan observasi, teknik analisis datanya juga sama yaitu melalui teknik reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Susanti Kawu, 2018, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 sawit", .hlm. 87-88

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitiannya yaitu tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di lakukan di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/ 2018. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada keseluruhan Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim budaya di sekolah, sedangkan pada penelitian penulis hanya mencakup peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MAN Sibolga.

Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dapat disimpulkan guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, konselor, fasilitator, motivator. Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik muslim di SMP Negeri 2 Sawit mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yaitu: Sebagai contoh salam (Senyum, sapa, salam), Tausiyah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan BTQ, Shalat Jumad berjamaah, pengajian ahad legi, shalat dzuhur berjamaah setiap kelas, shalat Duha (menjadi rutinitas ketika Ujian), dan pembiasaan membaca sebelum mulai pelajaran, Gerakan Infak setiap hari jum'at, Penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan setiap tahun pada saat Idul Adha.

3. Kristina Oktafian, (Skripsi, 2015), dengan judul Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Model Trenggalek sedangkan penelitian penulis bertujuan bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MAN Sibolga. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada Variabel penelitiannya yaitu tentang shalat dzhur berjamaah dan Kedisiplinan.<sup>54</sup>

Adapun perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek, sedangkan penelitian penulis dilakukan di MAN Sibolga. Jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan Studi Kasus sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian ini teknik keabsahannya berbeda yaitu ada penelitian terdahulu ia menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para siswa dan para guru serta para karyawan untuk mendirikan ibadah shalat fardhu secara berjamaah di masjid milik madrasah, pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan, pembelajaran mengenai seputar shalat kepada siswa di kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh, pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan, penentuan jadwal

---

<sup>54</sup> Kristina Oktafian, 2015, "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah", hlm. 77

penyelenggaraan shalat berjama'ah di masjid secara bergiliran bagi para siswa antar kelas dengan menugasi siswa tertentu sebagai muadzin dan guru tertentu sebagai imam shalat serta beberapa guru sebagai pendamping, pemberian himbauan secara lisan oleh imam shalat agar jama'ah meluruskan shaf sebelum shalat dimulai sehingga dapat mendirikan shalat dengan khusyu', pemberian nasehat melalui pendekatan individual bagi siswa yang diketahui kurang aktif mendirikan shalat berjamaah di masjid milik madrasah dan jika dipandang perlu wali-murid dihadirkan dimadrasah untuk musyawarah menentukan solusi, penentuan sanksi bagi siswa yang diketahui tidak aktif mendirikan shalat berjamaah di masjid milik madrasah.

### **C. Kerangka Berfikir**

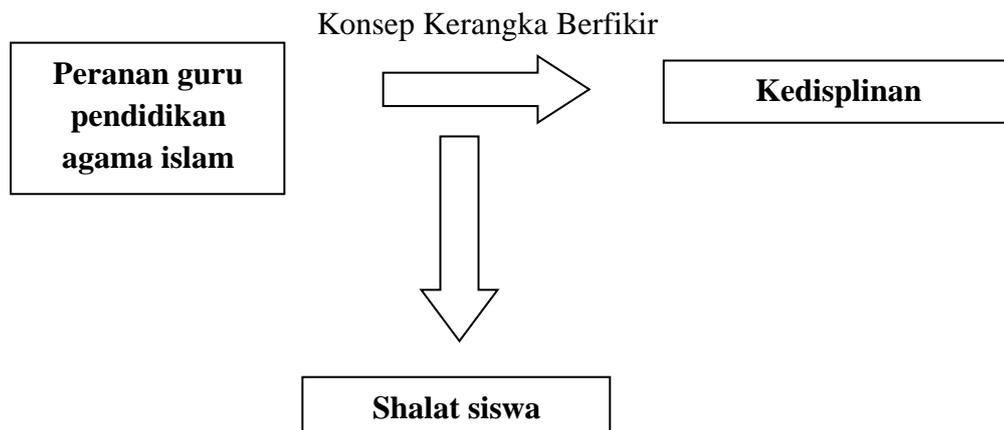
Shalat adalah perintah wajib karena Allah SWT yang dengan dapat membedakan seseorang itu kafir atau beriman, kafir kalau seseorang meninggalkannya, dan beriman kalau seseorang menegakkannya. "Barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhan". Kata-kata bijak ini memiliki makna yang sangat tinggi jika di pahami secara mendalam pada dirinya.

Muhammad Ali Shomali mengatakan apabila seseorang bertekad untuk mempelajari tuhan maka jalan terbaik untuk melaksanakan itu adalah mempelajari dirinya. Pengenalan diri mengarahkan diri seorang untuk lebih memahami tentang dirinya dalam hubungannya dengan 3 (tiga) realitas yaitu dirinya, orang lain dan Allah sebagai tuhan sang pencipta. Ketiga

pola hubungan itu harus bertujuan tetap tertuju satu titik fokus utama yaitu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengenalan diri akan menjadikan anda lebih mengenal diri sehingga mengetahui potensi diri. Begitu pula dalam hubungannya dengan orang lain memudahkan diri anda untuk memahami orang lain dan berempati pada orang lain. Sementara pengenalan hubungan diri dengan tuhan Yang Maha Esa menjadikan lebih terfokus dan melahirkan kepekaan individu yang tinggi.<sup>55</sup>

Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ini mengajarkan kepada siswanya untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. namun pada kenyataannya siswa terkadang masih ada yang disiplin untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam siswa itu sendiri.




---

<sup>55</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga, 2012) h 99 - 101

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian penulis lakukan di MAN Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas. Dengan melibatkan siswa dan guru, khususnya guru agama yang menjadi objek penelitian.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus sampai 29 Agustus 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi, dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>56</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan karena memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Artinya data yang diperoleh memang asli dari lapangan dan baru, bukan data yang sudah lama atau yang telah diolah. Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”.<sup>57</sup>

Data primer, yaitu data yang akan diperoleh dari guru PAI , Kepala Sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di sekolah.

2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.129

<sup>57</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Jfilia Indonesia, 2002), h. 82

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>58</sup>

Selain itu observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu “pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki”.<sup>59</sup>

Metode ini digunakan untuk memudahkan didalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini

---

<sup>58</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, 1999 (Jakarta:PT Bumi Aksara) h. 70

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, h.58

peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak di MAN Sibolga.

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.”<sup>60</sup>

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam ( In deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peranan guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Peneliti ini akan mewawancarai guru di MAN Sibolga, untuk memperoleh data tentang apa metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

---

<sup>60</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, 2002 (jakarta: Budi Aksara) h.113

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data “adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau sekolah untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”<sup>61</sup>

Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil sekolah MAN Sibolga, Nama guru, Nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat berjama'ah di MAN Sibolga.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>61</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, 2002 (jakarta: Budi Aksara) h.117

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

“Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.”<sup>63</sup>

#### 1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola temannya kemudian membuang pola yang tidak perlu.

#### 2. Paparan data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Dan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>64</sup>

Jadi teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Peranan guru PAI dalam meningkatkan shalat siswa, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan dilapangan.

Kemudian peneliti kembali kelapangan pakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

---

<sup>63</sup> Idem, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

<sup>64</sup> dem, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 250

## **F. Teknik Keabsahan data**

Dalam pengumpulan pengujian keabsahan data yang di teliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kriabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu diantaranya yaitu.<sup>65</sup>

1. Triangulasi Sumber Triangulasi Sumber untuk menguji kriabilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam lalu di cek lagi dengan hasil wawancara dengan yang murid.
2. Triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang di lakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti data yang di peroleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup> Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabeta , 2010), h. 372 - 374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Sibolga**

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terletak + 360 Km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, yang persisnya di jalan Jenderal Sudirman No.114 Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. MAN Sibolga memiliki sebidang tanah milik sendiri seluas + 12.682 m<sup>2</sup> yang di atasnya dibangun fasilitas Madrasah dengan luas bangunan 2.992 m<sup>2</sup>.

Sejak dinegerikan pada tahun 1993 MAN Sibolga terus mengalami perkembangan dari segi jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan pergantian Pimpinan yaitu :

1. Drs M.Kamrul ( 1993 – 1997).
2. Drs.Mugan Harahap. (1997 – 2001).
3. Drs.Syarifuddin M. Daud. (2001 – 2004)
4. Sondang, S.Pd. (2005 – 2011).
5. Drs.Sucipto Gito Siswanto. (2011- 2015)
6. Muallim, S.Pd (2016 – sekarang)

Masing – masing Pemimpin mempunyai kebijakan berbeda yang pada akhirnya bertujuan memberikan dampak positif terhadap MAN Sibolga.

Keadaan bangunan fisik MAN Sibolga pada saat ini dalam kondisi yang dapat dikatakan masih memadai yaitu terdiri dari 17 ruang belajar permanent secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Selain itu 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata

Usaha, 2 Ruang LAB, 1 Ruang UKS, 1 ruang Koperasi, yang masing-masing dalam kondisi baik. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sibolga pada saat ini berjumlah 385 siswa.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai mana tercantum dalam undang-undang Pendidikan Nasional yaitu melaksanakan sebahagian tugas-tugas pemerintah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mempunyai peran dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional melalui kegiatan proses Pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh elemen sebagaimana tertera pada struktur organisasi pada halaman berikut.

Rencana strategi adalah gabungan rencana kegiatan tahunan selama 5 (lima) tahun kedepan yang merupakan gambaran gambaran kinerja yang harus dicapai untuk menuju Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang lebih baik lagi, dalam hal penyusunan rencana strategi tersebut berdasarkan rumusan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Sibolga adalah sebagai berikut :

Tujuan: Tujuan yang ingin dicapai Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sejalan dengan visi dan misi tersebut yakni “ Menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki kepribadian berkarater akhlakul karimah, cerdas, berwawasan dan berilmu pengetahuan, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memiliki keterampilan untuk hidup mandiri, serta dapat menjadi teladan bagi lingkungannya.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri Sibolga
Nomor Induk Sekolah	: 10264769
NSS	: 131112730001
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman No. 114
Kecamatan	: Sibolga Selatan
Kelurahan	: Aek Parombunan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode pos	: 22533
Nomor Telepon	: 063123247
Email	: <a href="mailto:man.sibolga@gmail.com">man.sibolga@gmail.com</a>
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Lintang	: 1. 7321298392944793
Bujur	: 98. 80198538303375
Ketinggian	: 43
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

## 3. Visi dan Misi MAN Sibolga

- a. Visi: Menghasilkan lulusan yang berkarakter religius, teladan, berilmu pengetahuan dan trampil.
- b. Misi :
  1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

2. Meningkatkan kualitas ubudiyah warga Madrasah.
3. Meningkatkan kualitas keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik.
4. Meningkatkan kualitas administrasi Madrasah
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk melanjut ke Perguruan Tinggi.

#### 4. Keadaan Siswa di MAN Sibolga

Adapun siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga berasal dari berbagai kelurahan. Diantaranya berasal dari kelurahan Sibolga Ilir, kelurahan Angin Nauli, kelurahan Hutabaringan dan sebagainya, berikut data keseluruhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga tahun 2021/2022.

Tabel 4.1

#### Keadaan Siswa- Siswi MAN SIBOLGA

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	X	80	138	208
2.	XI	51	140	191
3.	XII	62	128	190
Jumlah siswa		193	406	589

#### 5. Daftar Nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Adapun keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut: Jumlah Guru MAN Sibolga Dalam 3 Tahun Terakhir:

Tabel.4.2

## Daftar nama guru di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

NO	Nama Lengkap	NIP	Jabatan
1	Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd	197610032005012002	Kepala Madrasah
2	Herliana Tambunan, S.Pd	196809032007102001	WKM I
3	Azwan Amin, S.Pdi	197211102014121002	WKM II
4	Khairuman Lubis, S.Ag	197211222007101001	WKM III
5	Julinar Sipahutar, S.Pdi	197007292006042009	WKM IV
6	Dra. Karmila	196306081993032002	Guru
7	Nirwana Sitompul, S.Pdi	197109142014122001	Guru
8	Herliana Tambunan	0235746648300033	Guru
9	Dra. Rahmadiani	196508011994032002	Guru
10	Syamsuddahri Pulungan	1945757664200002	Guru
11	Iskandar Muda Manurung, STh.I	198906192019031012	Guru
12	Rodiah, S.Pd		Guru
13	Indra Mahdan, S.Pd	199612122020121006	Guru
14	Dra. Rahmawati Lubis	196501041993032001	Guru
15	Linda Ilmiah, S.Ag	197209211997032003	Guru
16	Syafni, S.Pdi	196506172003122001	Guru
17	Lidia Fauziah Pasaribu, S.Pd	198004242005012009	Guru

18	Darmawati Daulay, S.Pd	196802032005012005	Guru
19	Sri Rafiah, S. Pd	198002242005012005	Guru
20	Sri Intan, S.Pdi	197904072007102001	Guru
21	Affan Bagus Handoko, SP	197006202014121002	Guru
22	Putra Indra, S.E	197606292007101005	Guru
23	Ferdiman Lase, S.Pd	199710032020121005	Guru
24	Abdul M Husein, S.Pdi		Guru
25	Mawaddah, S.Pdi		Guru
26	Hefsi Herawati Tanjung, S.Pd		Guru
27	Reni Hutabarat, S.Pd		Guru
28	Usman Serawi, S.Pdi		Guru
29	Irfan Surya Siregar, LC		Guru
30	Lita Rizkiani, S.Pd		Guru
31	Hilda Wahyuni Silitonga		Guru
32	Zulkifli Pulungan, S.Pdi		Guru
33	Adelina Soraya, S.Pd		Guru
34	Cita Suci Matondang, S.Pd		Guru
35	Nurhayani Lubis, S.Pd		Guru
36	Nursaniah Gultom, S.Pd		Guru
37	Dewi Anggraini Hutabarat, S.Pd		Guru

38	Jamilah Daulay, S. Pd		Guru
39	Ovi Fadilah Sultani, S.Pd		Guru
40	Nursari Simamora, S.Pd		Guru
41	Nurafni Yolanda, S.Pd		Guru

#### 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Ada Beberapa Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Di madrasah tsanawiyah darun najah lopian , dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.4.3

#### Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

No	Jenis	Jumlah	Luas (M2)
1	Ruang kelas	18	1.664
2	Laboratorium Kimia	1	125
3	Laboratorium Biologi	1	120
4	Laboratorium fisika	1	120
5	Laboratorium komputer	2	72
6	Perpustakaan	1	120
7	Bengkel keterampilan	1	128
8	Ruang UKS	1	12
9	Kopsis	1	18
10	Ruang BP/BK	1	32
11	Ruang Kepala	1	17,5

12	Ruang Guru	1	82
13	Ruang TU	1	128
14	Ruang OSIS	1	72
15	Kamar mandi guru	4	24
16	Kamar mandi siswa	9	20
17	Gudang	5	49,5
18	Kantin	2	90
19	Pramuka	1	64
20	Lapangan Volley	1	48
21	Pos Satpam	1	4
22	Ruang Server	1	15

### **B. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**

Adapun peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu:

#### **1. Memberi teladan dan contoh**

Hasil wawancara dengan ibu Syafni selaku guru Fiqh di MAN Sibolga tentang teladan yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa.

“Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang disiplin. Namun juga memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya dengan cara aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Contoh teladan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan yaitu setelah masuk waktu salat tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan menyuruh untuk berwudhu terlebih

dahulu secara bergantian. Kemudian menunggu pelaksanaan salat sembari mendengarkan adzan. Setelah iqomat, guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan siswa dan guru lain ikut melaksanakan ibadah salat dzuhur secara berjamaah di masjid tempat biasa para siswa- siswi melaksanakannya”.<sup>66</sup>

## 2. Memberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu ibu Syafniselaku guru mata pelajaran Fiqh tentang memberikan nasehat kepada siswa.

“Saya selalu memberikan nasehat (mauidloh) kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung atau ketika setelah pelaksanaan ibadah salat dzuhur berjamaah. Disitu biasanya saya gunakan untuk memberikan nasehat (mauidloh) tentang apa saja, tentang pentingnya salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Nihayatul Khoiryah siswa MAN Sibolga tentang guru PAI yang memberikan nasehat kepada siswa dalam upaya membiasakan beribadah.

“Guru PAI sering memberikan ceramah atau nasehat kepada kita. Nasehat itu diberikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat kultum setelah shalat dzuhur berjamaah”.<sup>68</sup>

## 3. Membiasakan

Adapun hasil wawancara dengan ibu Syafni dalam membiasakan siswa untuk mengikuti salat dzuhur berjamaah.

“Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak akan berbuah hasil apabila tidak konsisten. Ini bisa dilihat Ketika pelaksanaan salat berjamaah siswa, guru PAI selalu mengajak siswanya untuk menjalankan salat dzuhur berjamaah. Saya setiap hari membiasakan siswa untuk mengaji tadarus Al-Qur’an dahulu sebelum jam pelajaran dimulai. Membiasakan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah, mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke masjid”.<sup>69</sup>

## 4. Menegakkan Kedisiplinan

Hasil wawancara dengan ibu Syafni dalam menegakkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan salat berjamaah.

---

<sup>66</sup>Ibu Syafni Guru Fiqh, wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022

<sup>67</sup>Ibu Syafni, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>68</sup>Nihayatul Khoiryah, Siswa MAN Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>69</sup>Ibu Syafni, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022

“Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara memberi teguran bahkan akan diberi hukuman jika ada siswa yang tidak mengikuti salat dzuhur berjama'ah. Siswa yang melanggar akan diberikan teguran lisan dan apabila dilakukan terus menerus maka Hukuman akan diberikan guru kepada setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan”.

#### 5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Berikut hasil wawancara dengan ibu Syafni, untuk memberikan motivasi dan dorongan siswa dalam peranannya meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Guru Pendidikan Agama Islam disini selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika sebelum memulai pelajaran mengaji dulu setelah itu guru memberikan seperti arahan yang isinya untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa. Contoh selanjutnya yaitu ketika sudah masuk waktunya salat, dorongan yang diberikan adalah dengan mengajak dan mengkondisikan siswanya untuk melaksanakan salat berjamaah”.

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru PAI saat melaksanakan penelitian di sekolah peneliti melihat ibu syafni yang sedang memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya salat, cara mengajarkannya, hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat, dan keutamaan-keutamaan shalat tersebut. Karena pada saat peneliti mengamati kebetulan materi yang disampaikan adalah Bab Shalat.

Peneliti bertanya ibu syafni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas X tentang bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di sekolah, beliau menjawab :

“Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolgaini siswa-siswanya saat pembelajaran di kelas pasti pada awal masuk diberikan materi tentang dasar shalat dzuhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan diberikannya materi shalat sejak awal maka anak didik akan mengerti pentingnya shalat tersebut. Di awal

pembelajaran shalat ini anak diberikan pengajaran mengenai bacaan shalat yang baik dan benar, tata cara shalat yang baik dan benar yang sesuai dengan ketentuan hukum islam, cara menjadi imam dan bermakmum yang baik dan benar, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat.”<sup>70</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Nurul Oktavia Mekawati selaku kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, beliau memberi pernyataan sebagai berikut :

“Dengan memberi materi tentang shalat pada anak sejak awal atau katakanlah sejak usia dini maka mereka akan paham atau mengerti tentang materi shalat sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan shalat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang shalat, berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi dasar shalat nantinya anak itu akan merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat apabila kalau sudah besar sewaktu-waktunya diminta oleh orang tuanya atau orang disekelilingnya untuk menjadi imam waktu shalat.”<sup>71</sup>

Dari ungkapan ibu nurul oktavia mekawati dan ibu syafni diatas peneliti mengambil makna bahwasannya hukuman yang diterima oleh para siswa adalah bertujuan untuk mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi. Walaupun mereka mengulanginya lagi mereka perlu di hukum secara fisik dalam batas sewajarnya agar mereka tida mengulanginya lagi, dan inilah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

### **C. Hambatan –hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa pada

---

<sup>70</sup>Ibu Syafni Guru Fiqh, Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>6</sup>ibu Nurul Oktaviana Mekawati, Kepala Man Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 23 Agustus 2022

anak tentu terdapat beberapa hambatan-hambatan. Dalam mencapai pelaksanaannya adapun faktor tersebut antara lain :

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya:

1. Latar belakang keluarga siswa.

Seperti ketika peneliti bertanya kepada ibu syafni tentang hambatan- hambatan beliau dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat siswanya, beliau menjawab :

“Lingkungan keluarga, karena setiap siswa lahir dan dibesarkan dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Sekolah pernah membuat angket untuk mengetahui latar belakang siswa sebagai tanda bukti masuk kesekolah ini. Dan memang ada beberapa bahkan tidak sedikit pula siswa-siswa yang masuk Madrasah Aliyah Negeri Sibolga itu berasal dari orang tua nya cerai dan kerja diluar negeri/daerah, sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga si anak tidak mendukung untuk terlalu mengawasi perkembangan si anak maka anak pun jadi nakal dan kurang terurus.”<sup>72</sup>  
Adapun ungkapan dari ibu Nurul Oktavia Mekawati selaku kepala madrasah yaitu:

“Kebanyakan anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak disekolah pun juga sudah kelihatan. Setiap ditanya ‘ siapa yang tidak shalat subuh tadi?’ mereka pun akan menjawab dengan jujur bahkan dengan bangga mengangkat tangan mereka dengan menjelaskan alasannya secara jelas, misalnya saja ‘lupa pak/bu, tidak ada yang bangunin pak/bu, malas pak/bu’. Maka dari itu saya menghimbau kepada guru agama islam selalu mengontrol dan mendisiplinkan shalat berjama’ah di sekolah ini.”<sup>73</sup>

2. Kurangnya Kesadaran dari Siswa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk kedalam salah satu kelas X IIS 1 yang akan diteliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa-siswi di MAN Sibolga, peneliti mencoba mengetes satu persatu siswa-siswi untuk menghafal bacaan-bacaan salat ada sebagian siswa bisa ada juga yang belum fasih membaca hurufnya.

---

<sup>72</sup>Ibu Syafni, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Pada Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>8</sup>Ibu Nurul Oktavia, Kepala MAN Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 24 Agustus 2022

Ketika peneliti bertanya pada beberapa siswa mengapa bisalancar dan tidak lancar, siswa menjawab : ‘saya setiap sore mengaji dimasjid’ ada juga menjawab: ‘saya belajar di TPA bu’, dan ada juga ‘*mam* tidak mengajarisayabu’.melihat hasil observasi peneliti menyimpulkan tidak semua latar belakang keluarga siswa itu sama, ada yang begitu saja mempercayakan langsung ketempat mengaji atau lembaga sekolah sehinggal anaknya tanpa dipantau lagi dirumah.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap beberapa orangtua siswa kedisiplinan salat siswa di rumah. Hal itu dikatakan oleh 2 peserta didik.

Ibu Suriani Suddin orangtua dari salah satu siswa kelas X IIS 1 Mengungkapkan bahwa:

“Kadang anak saya kalau tidak diperingati untuk sholat biasanya tidak melaksanakan sholat kalau tidak disuruh, alasanya lupa, malas, sibuk, biasanya saya menghadapi anak saya dengan dinasehati, apabila memang sudah tidak bisa dinasehati maka saya sesekali melakukan hukuman pada anak saya yang bersikap bandel supaya mereka sadar akan kenakalannya”.<sup>74</sup>

Kemudian ibu Wahyuni takdir orang tua dari salah satu siswa IIS 1 mengungkapkan bahwa:

“Anak saya rajin/tepat waktu dalam melaksanakan sholat, saya mmemberikan semangat, melatih, dan membimbing agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat tanpa paksaan lagi’.<sup>75</sup>

Sedangkan hambatan-hambatan lain nya yaitu seperti yang diungkap kan oleh ibu Nurul Oktavia, beliau mengungkapkan bahwa.

“Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang patuh misalnya apabila mwaktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dhuha sudah

---

<sup>74</sup>SurianiSuddin,WawancaraOrangTuaSiswa,Padatanggal25 Agustus2022

<sup>10</sup>WahyuniTakdir,WawancaraOrangTuaSiswa,patatanga;25Agustus2022

tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju mushola, akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh tidak mau melaksanakan shalat berjama'ah.”

Melihat dari wawancara dari orang tua tersebut peneliti berkesimpulan, dapat dipahami bahwa orangtua berkewajiban untuk mengajarkan shalat bahkan shalat berjama'ah dirumah, membimbing dan melatih dan memberikan dorongan anak agar rajin melaksanakan shalat dimanapun berada agar anaknya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah, dan usaha yang dilakukan orangtua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Penjelasan diatas juga dipertegas oleh ibu syafni, yang mengatakan bahwa:

“Kesadaran diri siswa disini sebagian ada juga yang masih kurang. Akan tetapi masih ada juga yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah maka temannya pun tidak akan sungkan dan tidak akan takut untuk melaporkan kesaya atau guru lain, sehingga kami bisa memastikan alasan yang kami terima dari anak yang tidak mengikuti shalat itu benar atau tidak. Karena mereka yang disiplin merasa iri dengan temannya yang kurang disiplin tetapi bisa lolos-lolos terus tidak mengikuti kegiatan sholat begitu saja.”<sup>76</sup>

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan, memang kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat disekolah sedangkan laporan-laporan dari siswa yang merasa dirinya sudah disiplin untuk temannya yang kurang disiplin kepada gurunya sangat membantu dan menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan shalat tersebut berjalan dengan baik.

### 3. Minimnya Sarana yang Dimiliki

Selain yang dipaparkan diatas oleh ibu Syafni dan ibu Nurul Oktavia Mekawati, hambatan guru PAI yang ketiga dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu telah diungkapkan ibu syafni dibawah ini:

“Karena fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai apalagi pada saat musim kemarau air sangat susah, dan tempat ibadahnya masih kurang memadai (mushola

---

<sup>76</sup>Ibu Nurul Oktavia, Kepala MAN Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 25 Agustus 2022

sempit) dikarenakan banyaknya siswa, untuk itu siswa harus bergantian, bahkan dalam shalat jama'ah dhuhr semua tidak bisa ikut karena sempitnya mushola."<sup>77</sup> Dari uraian diatas ternyata minimnya sarana yang dimiliki untuk kegiatan salat yaitu pihak sekolah harus mengupayakan untuk memperluas tempat wudhu dan memperluas musholla sekolah.

---

<sup>77</sup>Ibu Nurul Oktavia, Kepala MAN Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 25 Agustus 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, dalam proses mengajar guru mempunyai tugas untuk memberi teladan dan contoh, memberi nasihat, menerapkan kebiasaan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan.
2. Hambatan – hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu latar belakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa, dan minimnya sarana yang dimiliki.

## **B. Saran-saran**

### 1. Bagi guru

Hendaknya guru lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan salat dan memberi contoh yang baik karena siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

### 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih disiplin waktu dan memanfaatkan sarana yang disediakan di sekolah. Siswa lebih aktif mengikuti program salat di sekolah karena program ini belum tentu ada di sekolah-sekolah SMA sederajat.

### 3. Bagi Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua sebagai pendidik dan motivator yaitu orang tua harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibadah salat dengan senang, tenang, dan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, h.134.
- Ahmad Thib Raya, dan Sita Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 173-174
- Ahmadi ,Abu dan Supriyono, Widodo, 1991.Psikologi Belajar, Jakarta: RT Rineka Cipta, hlm. 98-100.
- Arrumi, Bin Sulaiman , Bin Abdurrahman ,Nahd, 1994.Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an, Bandung: Sinar Baru, hlm. 1.
- Daradjat, zakiah, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VII: Jakarta :Bumi Aksara, hlm. 86.
- Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Tafsirnya, 2010. Jakarta: Lentera Abadi, Jilid X, Hlm. 793-794.
- Departemen agama RI., Al-qu'an dan Terjemahnya, 2010. Penogoro, h.282.
- Departemen agama RI., Al-qu'an dan Terjemahnya, 2010. Penogoro, h. 282.
- Departemen Pendidikan Nasional 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, hlm.286.
- Djantnika, Rachmat, 1992. Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia), Jakarta:Pustaka Panjimas, hlm. 48.
- Eti Ernawati, 2018 "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP PGRI 2 SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMA", hlm. 70.
- Fakhrudin, Asep, Umar, 2011. Menjadi Guru Favorit, jogjakarta : Diva Press, hlm. 20.
- Fuat Nashori, Potensi Potensi Manusia, 2003(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)hlm.149.
- Getteng, Rahman ,Abd, 2009. Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika CET.I; Yogyakarta: Grja Guru, hlm. 21-22.
- Haryanto, Sentot , 2007. Psikologi shalat, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Hlm 91.
- Imron, Ali, 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 173.
- Jalaluddin, 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, h. 114-115.

Jalaluddin, 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, h. 115-116.

Kristina Oktafian, 2015, "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah", hlm. 77.

Ma'arif, Syamsul, 2012. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, hlm. 13-14.

Mahfudz, asep, 2011. *Be A Good Teacher or Never:9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuansa, hlm 45-46.

Mu'thi, Musyyafa, Fadlolan, 2010. *As-Shalatu fil Hawak*, Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam,hlm. 15.

Muhammad Tolhah hasan, 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press , h.154-155.

Mulyasa, e, *Menjadi Guru Profesional*, 2008. CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.37.

Mulyasa, E. 2006 .*Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 109.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Loc.Cit*, h.8.

Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. jakarta: Balai Pustaka. hlm. 291.

S., Suparman, 2012. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, hlm. 128.

Shiddieqy, Ash, Habsy, 2000. *Pedoman Shalat*. Jakarta: PT Pustaka rizki Putra, hlm 68-69.

Siti Susanti Kawu, 2018, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 sawit", .hlm. 87-88.

Soetjningsih, Hari ,Christiana, 2012.*Seri Psikologi Perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak akhir*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm.243.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002. *Psikologi pendidikan*, Jakarta:Grafind, h. 303.

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h.109-114.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 165.

Undang- undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang- undang RI Nomor 14 Tahun 2005, CET.I; Guru dan Dosen,2008 hlm.3.

Y.Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi untuk membimbing*, Jakarta:BPK Gunung mulia, h.136.

Yonny ,Asep dan Yunus, Rahayu ,Sri, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, hlm. 9.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Elan Febriana Hutagalung
- Nim : 1820100124
- Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 05 Februari 2000
- Alamat : Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan  
Kabupaten Tapanuli Tengah
- II. Orang Tua
- Ayah : Masruddin Hutagalung
- Ibu : Nurdani Panggabean
- Alamat : Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan  
Kabupaten Tapanuli Tengah
- Pekerjaan : Wiraswasta
- III. Pendidikan
- a. SDN No. 156473 Lubuk Tukko (2006-2012)
  - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibolga (2012-2015)
  - c. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ( 2015-2018)
  - d. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN), (2018-2022)

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.

#### **B. Aspek yang diamati**

1. Mengamati bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.
2. Mengamati apa saja upaya yang sudah dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.
3. Suasana/ iklim kehidupan sehari- hari siswa- siswi di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan beberapa guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.**

1. Apa saja yang dipersiapkan ibu sebagai tauladan bagi siswa- siswi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan?
2. Apa saja yang dilakukan ibu sebagai cara atau strategi dalam mengarahkan siswa- siswi untuk menyakinkan bahwa shalat itu sangat penting dalam membentuk kepribadian diri?
3. Apakah penerapan dari upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sejauh ini telah berhasil?
4. Apa saja kendala atau hambatan yang sering ibu temukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
5. Bagaimana tanggapan ibu akan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?

**B. Wawancara dengan beberapa siswa- siswi di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Sumatera Utara.**

1. Menurut saudara/saudari apakah penerapan shalat dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terlaksana secara maksimal?
2. Menurut saudara/saudari apakah guru dari saudara/saudari mampu melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
3. Apa saja upaya yang sering guru saudara/saudari lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ?
4. Apakah menurut saudar/saudari salat itu wajib dijalankan oleh umat muslim termasuk saudara/saudari yang bersekolah disini?
5. Bagaimana pendapat saudara/saudari dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga itu sudah cukup?

### LAMPIRAN III

#### DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA

1. Wawancara bersama salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang membawakan mata pelajaran Fiqh.



2. Wawancara Bersama Para Siswa- Siswi Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.



### 3. Keadaan Siswa Ketika Hendak Melaksanakan Salat Dzuhur Di Masjid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 4540 /Un.28/E.1/PP. 009/12 /2022

20 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. Dame Sirgar, M. A
2. Dr. Erna Ikawati, M. Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Elan Febriana Hutagalung  
NIM : 1820100124  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Syafrida Siregar, S.Psi. MA.I. |  
NIP 19801224200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP 19930307201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**

Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga  
Telepon (0631) 23247; Faksimili (0631) 25582; Email mansibolga@kemenag.go.id  
NSM : 131112730001 NPSN : 10264769 Kode Pos : 22533

Nomor : B.339/Ma.02.12/PP.00.9/8/2022 Sibolga, 12 Agustus 2022  
Lamp : ---  
Perihal : Researach dan Observasi

Kepada Yth:  
Dekan Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di  
Padangsidimpuan.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : **ELAN PEBRIANA HUTAGALUNG**  
NIM : 18200100124  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun Akademik : 2022-2023  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-2376/In.14/E.1/TL.00/08/2022 tanggal 11 Agustus 2022 Perihal Mohon Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, maka dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas benar telah melaksanakan Research dan Observasi pada Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mulai tanggal 15 s/d 29 Agustus 2022 dengan tujuan pengumpulan data dan informasi dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDIPSILINAN SALAT SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
Kepala,  
**Nurul Oktayiana Mekawati, S.Pd**  
Nip. 197610032005012002